

## at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Penerbit: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Website: <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: [attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id](mailto:attarbiyah@iainbatusangkar.ac.id)

P-ISSN: 2775-7498; E-ISSN: 2775-7099

---

### Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

**Mawardaniah**

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon, Provinsi Aceh, Indonesia

*mawardaniah86@gmail.com*

**Hamdani\***

Intitut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

*hamdani@iainlangsa.ac.id*

*\*)Corresponding Author*

#### **Abstrak**

Kompetensi kepala sekolah dipertaruhkan dalam era, era ini mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas yang mengikat secara nyata, sehingga diperlukan filter untuk baik. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan mutu pendidikan agama Islam sangat ditentukan oleh Kepemimpinan kepala sekolah. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan memaksimalkan proses belajar mengajar secara berkelanjutan, menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu PAI

#### **Abstract**

*The competence of principals is very crucial in this era which covers all aspects of life with no real binding boundaries, therefore a filter is needed to be good. Furthermore, this study was conducted to determine the leadership principals in improving the quality of Islamic education at SMP Negeri 18 Malang. This study used a descriptive design of qualitative approach. It was found that improving the quality of Islamic education was largely determined by principals' leadership. Improving the quality of Islamic education was done by maximizing the sustainable teaching and learning process, cooperating with other parties in organizing trainings and courses.*

**Keywords:** Leadership, Principal, Quality of PAI

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses pembelajaran, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia (Rianae et al., 2020).

Sifat yang kompleks dan unik tersebut dinamakan sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah apabila kepala sekolah memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu meaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin (Nur et al., 2016).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Luthfi (1992) bahwa pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2005) bahwa kepala sekolah semestinya menguasai seluruh aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik, disamping itu juga berperan sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* dan *motivator* yang biasa disingkat EMASLIM.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran (Ali et al., 2015).

Menurut suprayogo (1999) Pendidikan Agama Islam sebenarnya memiliki kawasan yang begitu luas, dengan target obsesi agar melalui pendidikan ini para siswa mampu memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang termuat

dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua sumber ajaran ini sebagaimana yang kita ketahui memuat segala aspek kehidupan, baik aspek ritual, intelektual, sosio maupun lainnya. Sasaran yang ingin dicapai dan dikembangkan meliputi aspek hati nurani agar memiliki kehalusan budi pekerti (akhlakul karimah) daya nalar dan pikir agar anak cerdas dan memiliki ketrampilan yang tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam, Madjid (Majid, 2004) adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di sekolah sangatlah penting, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran agama Islam masih jauh dari kata "*mutu*". Muhaimin (Muhaimin, 2005) telah melakukan pengamatan tentang adanya kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah antara lain: (1) pendekatan masif cenderung normatif dalam arti pendidikan agama Islam menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya. (2) guru pendidikan Agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode atau strategi dalam Pendidikan Agama Islam.

Secara umum pendidikan agama Islam dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik terutama dalam lingkup nilai-nilai, moralitas dan etika. Melihat urgensi PAI yang begitu kompleks secara tidak langsung dapat menggugah hati seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berperan secara aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam (Irham et al., 2019).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran penting disebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi sebagai kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh karena itu kepala, sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di ruang lingkup sekolah (Fitrah, 2017).

Kemajuan sebuah sekolah tidak lepas dari peran sentral kepala sekolah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan (Noviyanti, 2021). Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu meningkatkan pelajaran pendidikan agama Islam melalui

pengembangan budaya agama di sekolah dan sedapat mungkin bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan salah satu pondasi iptaq yang kokoh, ternyata belum dapat berjalan secara maksimal (Wati & Eliwatis, 2021). Kurang berhasilnya pendidikan agama di sekolah khususnya dan masyarakat umumnya dikarenakan masih lebarnya jurang pemisah antaranya pemahaman masyarakat belum dibarengi dengan perilaku agama yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin banyak para pelajar yang terlibat dalam tindakan yang tidak diinginkan.

Sementara sebagian masyarakat menganggap bahwa terjadinya kasus-kasus tersebut disebabkan oleh kegagalan Pendidikan agama Islam di sekolah. Kurang efektifnya pendidikan agama di sekolah, pada gilirannya akan menimbulkan kekhawatiran dari berbagai pihak terhadap mentalitas bangsa masa yang akan datang. Dengan demikian memang sekolah dihadapkan pada persoalan dilematis (Fuadi, 2018).

Kepala SMPN 18 Kota Malang sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat tenaga kerja baik secara kelompok maupun individu. Seorang kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana kondusif, aman, nyaman, tenteram, menyenangkan dan penuh semangat dalam bekerja sama sehingga pendidikan dan pengajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh warga sekolah dan masyarakat, maka kepala sekolah hendaknya memiliki peran kepemimpinan pendidikan yang kuat dalam arti mampu untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan, semua warga untuk mencapai tujuan (Djunaidi, 2017).

Soetopo (Soetopo, 1984) menjeaskan bahwa Kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam keberhasilan pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sebagai memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi, dan memotivasi kerja, mengemudi lembaga, menjalin komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah, lingkungan sekitar dan lainnya.

Realitasnya, SMP 18 Kota Malang mempunyai pemimpin yang memperhatikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari seperti: kegiatan keagamaan yang dirancang oleh OSIS dalam bentuk pembiasaan suasana religius di kawasan sekolah dalam bentuk pembiasaan sholat jum'at di musholla maupun masjid, shalat dhuha,

kegiatan keputrian dan kegiatan lainnya yang di bina oleh guru pembina keputrian. Selain itu, mengadakan TOT untuk meningkatkan mutu guru PAI dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk mencapai salah satu visi SMPN 18 Kota Malang yaitu unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunianya (Ibrahim, 1989). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk digambarkan sebagaimana mestinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, dengan menggunakan metode-metode seperti: wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dokumentasi (*documentation*). Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun metode analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha penelitian di mana peneliti berusaha mendeskripsikan (menggambarkan) dan menginterpretasikan lebih dalam kondisi hubungan yang ada dengan pendapat yang tumbuh dan proses atau kecenderungan yang sedang terjadi (Nazir, 1998). Analisa data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisa data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan langkah-langkah 1) reduksi data, 2) display data, 3) verifikasi data. Seluruh kegiatan analisa data tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan di SMPN 18 Kota Malang, ada beberapa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI antara lain:

### **Peningkatan kualitas guru PAI**

Untuk menciptakan output yang berkualitas faktor terpenting adalah peningkatan kualitas guru. Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada (Dacholfany, 2017). Tuntutan mengenai peningkatan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan kependidikan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Pelatihan atau pengembangan kualitas SDM terutama menyangkut kemampuan guru dalam mengajar adalah bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran (Priyatna, 2016). Kualitas guru ini merupakan salah satu pilar dalam mendorong pencapaian mutu. Karena proses pembelajaran menyangkut kemampuan mengajar guru, maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun agama, standar kualitas guru yaitu kegiatan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat prota, promes dan satpel.

Kepala sekolah SMP N 18 Kota Malang, untuk meningkatkan kualitas guru maka, kepala sekolah mendorong guru-guru untuk mengikuti program pembinaan pegawai berbagai kegiatan seperti: (a) Kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus. Seperti kursus bahasa Inggris untuk guru/karyawan, pelatihan operasional komputer dan internet, pelatihan guru atau karyawan dan lain-lain. Dalam hal ini dari 48 guru yang ada di SMPN 18 Kota Malang, khususnya 3 guru PAI telah melaksanakan pelatihan. Karena kepala sekolah disini mendorong agar seluruh guru yang ada di SMPN 18 Kota Malang dapat mengikuti pelatihan sebagai bekal untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih bermutu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (b) Studi banding antar sekolah, yaitu dengan menentukan sekolah baik negeri maupun swasta yang lebih maju untuk dijadikan standar agar SMPN 18 Kota Malang lebih bermutu, studi banding ini dilakukan bukan terbatas pada sekolah yang ada di Kota Malang saja akan tetapi pihak sekolah disini melihat dari kemajuan yang telah diraih oleh sekolah tersebut. (c) Diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang

satu dengan guru yang lainnya berbeda menurut jenis pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing-masing guru mata pelajaran (d) mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali. (e) mengikutsertakan guru PAI dalam workshop/seminar/diklat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di Malang terutama lembaga berbasis Islam (UIN dan UMM). (f) mendorong guru PAI untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi misalnya bagi yang masih strata satu (S1) untuk melanjutkan ke jenjang strata dua (S2).

### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Agar diperoleh hasil yang memuaskan maka terlebih dahulu sekolah harus melakukan perubahan yang mendasar terkait dengan kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu:

**Peningkatan Kurikulum PAI.** Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dapat digunakan dengan baik apabila memiliki beberapa kelengkapan, seperti guru, siswa, sarana dan prasarana. Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 18 Kota Malang adalah kurikulum 2013.

Sekolah mempunyai wewenang untuk mengubah dan mengelola sendiri kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan isi kurikulum dapat dirombak berdasarkan rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan adanya guru yang berkualitas serta didukung dengan kurikulum yang dinamis maka mutu pendidikan akan terwujud. Hal dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 18 Kota Malang dalam peningkatan mutu kurikulum PAI adalah membuat *hidden curriculum* serta memaksimalkannya, *hidden curriculum* yang ada di SMPN 18 Kota Malang, yaitu:

***Mengadakan jam tambahan selama 10 menit berupa kegiatan pembiasaan.*** SMP Negeri 18 Kota Malang menerapkan beberapa kegiatan tambahan, berupa kegiatan pembiasaan yaitu sebelum pelajaran dimulai pertama-tama guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam, selanjutnya berdo'a dan dilanjutkan dengan tadarus serta melafadhkan asmaul husna kurang lebih 10 menit. Setelah melafadhkan asmaul husna dilanjutkan dengan tadarus berjamaah beserta pembacaan terjemahnya yang dipimpin

langsung oleh guru, walaupun guru olahraga, dilapangan juga melaksanakan tugas tersebut.

Kepala sekolah SMP N 18 Kota Malang mengajak atau menghimbau kepada seluruh guru untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Karena sukses atau tidaknya penerapan kegiatan sekolah ditentukan oleh tanggung jawab bersama. Kurikulum yang diterapkan di SMPN 18 Kota Malang mengikuti kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam hal kementerian agama. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

***Memaksimalkan musholla/masjid sekolah.*** Melalui meningkatkan kegiatan keagamaan bagi siswa pada waktu istirahat untuk melaksanakan sholat sunah seperti shalat dhuha, dan setiap materi ibadah sholat mempraktekkan langsung di mushola. Hal ini bertujuan untuk agar siswa bisa mengingat-ingat materi.

***Pelaksanaan ibadah zakat dan qurban di sekolah.*** Hal ini dilakukan agar siswa tahu bagaimana praktek dan proses zakat dan qurban. Pelaksanaan ibadah ini juga agar siswa peka terhadap lingkungan sekeliling/rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan.

***Pembiasaan sholatJum'at di sekolah.*** Kepala sekolah SMPN 18 Kota Malang untuk kegiatan ini di beri amanah kepada organisasi kesiswaan/ OSIS dan pembina keagamaan. Kepala sekolah menghimbau kepada seluruh guru untuk melaksanakan sholat jumat di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berjenjang setiap jumat. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini agar siswa terbiasa melaksanakan sholat jumat, karena masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat jumat (*jadwal sholat jumat dan imtaq terlampir*)

***Guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa.*** Pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas

***Membina Akhlak siswa di lingkungan sekolah.*** Para siswa harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan. Semua guru SMPN 18 Kota Malang mempunyai sikap dan perilaku yang

baik dan menjadi contoh teladan siswa. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan 1 minggu sekali yaitu ketika SholatJumat.

*Siswa dituntun untuk dapat melaksanakan sholat lima waktu*, ini terbukti dengan adanya absensi shalat. Dimana siswa setelah shalat dhuhur dianjurkan untuk mengisi presensi. Bagi siswa yang bermasalah kepala sekolah memberi tugas kepada guru-guru untuk membuat *notebook* khusus untuk jadi pegangan murid bermasalah, sehingga setelah selesai shalat siswa wajib menyedorkan *notebook* tersebut sebagai bukti sudah melaksanakan shalat dhuhur. (8) Meskipun SMPN 18 Kota Malang merupakan sekolah nasional tetapi disini kepala sekolah memberlakukan bagi semua siswa untuk menggunakan rok panjang dan baju lengan panjang bagi putri, dan celana panjang serta lengan pendek bagi putra. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa khususnya yang laki-laki untuk melaksanakan sholat, sehingga siswa tidak repot untuk membawa peralatan sholat.

**Siswa “sebagai pusat” (*student centered learning*)**. Siswa adalah sentral pelaksanaan pembelajaran, atau dalam artian pembelajaran terfokus pada siswa secara totallitas. Oleh karena itu guru memberi peluang bagi siswa untuk secara alami mengembangkan diri hingga ketinggian yang lebih tinggi. Kekreatifitasan dan siswa aktif yang sangat diharapkan. Pihak sekolah fokus pada intelektual (*intellectual focus*), dimana sekolah memfokuskan diri untuk membantu anak didiknya mengembangkan kebiasaan menggunakan otak intelektualnya secara baik. Disamping itu juga pengajaran dan pembelajaran harus bersifat dipersonalisasi untuk memaksimumkan potensi anak didik yang telah dimilikinya, sehingga siswa menjadi pembelajar aktif.

Peningkatan mutu pendidikan pada siswa SMPN 18 Kota Malang dengan proses monitoring dari guru. Jadi disini kepala sekolah memberi amanah kepada guru, dimana guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengajaran tetapi mereka juga dituntut untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peserta didiknya. Ketika guru mengetahui bahwa siswanya mengalami permasalahan dengan pelajaran maka secepatnya guru mengatasinya dengan melaksanakan jam tambahan seusai pelajaran. Selain itu untuk membangun kesiapan pada siswa dari BK selalu siap untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami siswa baik berasal dari pribadi, keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

### **Sarana dan Prasarana**

Yang dimaksud prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah, dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. SMPN 18 Kota Malang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan digunakan seoptimal mungkin demi tercapainya tujuan akhir pendidikan yang diharapkan.

### **Pengambilan keputusan.**

Pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Anwar, 2014). Keputusan ada yang bersifat terstruktur dan ada yang bersifat tidak terstruktur. Keputusan terstruktur dapat diambil manakala informasi, data, dan fakta tersedia secara lengkap untuk memecahkan masalah sesuai prosedur. Sedangkan putusan tidak berstruktur adalah putusan yang diambil manakala data dan informasi tidak tersedia untuk pengambilan keputusan. Setelah perencanaan kebijakan ditetapkan maka tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang telah direncanakan. Setelah disepakati bersama kepala sekolah SMPN 18 Kota Malang menyerahkan sepenuhnya pada setiap masing-masing guru mata pelajaran.

### **Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 18 Kota Malang.**

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi suatu instansi pendidikan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada. Pemenuhan tersebut dapat dipenuhi dengan mengelola pembelajaran dengan baik agar menghasilkan out put dengan kualitas terbaik, sehingga dapat bersaing dan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap out put yang dihasilkan selama mengikuti pendidikan di SMPN 18 Kota Malang.

### **Perencanaan (Planning).**

Perencanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Guru SMPN 18 Kota Malang dituntut oleh kepala sekolah untuk membuat perencanaan pembelajaran yang

meliputi: 1) Program semesteran, 2) Program rencana pembelajaran, 3) Kalender pendidikan.

### **Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan mengembangkan sumber-sumber belajar (Navy, 2013). Sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengorganisasian pendidik terlibat dalam pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antara pribadi, misal bagaimana memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah pengelolaan bahan pelajaran yang baik bagi peserta didik serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien serta iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun pembelajaran (Rakhmawati et al., 2016). Ada beberapa langkah yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) apersepsi, 2) pendekatan pembelajaran, 3) metode pembelajaran. Proses belajar mengajar PAI di SMPN 18 Kota Malang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran, adapun metode yang digunakan oleh guru antara lain: a. Metode ceramah, b) Metode Tanya jawab, c) Metode demonstrasi, d) Metode diskusi.

### **Evaluasi (Evaluating)**

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang terpenting adalah penilaian (evaluasi). Efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa evaluasi hasil belajar. SMPN 18 Kota Malang melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, ranah psikomotorik dan efektif.

### ***Output***

Output yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Output dapat berupa prestasi akademik yang dihasilkan siswa seperti lomba pidato, qiroah, juga prestasi non akademik, misalnya kejujuran, toleransi sesama teman, kasih sayang yang tinggi, kepatuhan, kesopanan. Prestasi yang pernah dicapai oleh SMPN 18 Kota Malang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang cukup menggembirakan, SMPN 18 Kota Malang mengikuti lomba-lomba tingkat Kota Malang.

Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI adalah : a) Karakter siswa berbeda-beda. Dengan jumlah siswa seribu anak, tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda, b) Orang tua ada yang peduli dan ada yang tidak peduli terhadap kegiatan PAI, c) Tidak semua guru mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan, d) Keterbatasan tempat, kalau kegiatan sholat jumat tidak bisa dilakukan bersamaan akan tetapi harus digulir.

### **KESIMPULAN**

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu PAI adalah peningkatan kurikulum PAI. (1) Peningkatan kualitas guru meliputi: a. kerjasama dengan pihak lain dalam penyelenggaraan pelatihan dan kursus, b. Studi banding antar sekolah, (c) Diadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kegiatan ini antara guru yang satu dengan guru yang lainnya berbeda menurut jenis pelajaran yang diampu oleh guru itu sendiri. Menurut kepala sekolah MGMP itu diserahkan pada bidang masing guru mata pelajaran. (d) mengadakan diskusi rutin dewan guru setiap satu bulan sekali. (e) mengikutsertakan guru PAI dalam workshop/seminar/diklat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di malang terutama lembaga berbasis Islam (UIN dan UMM). (f) mendorong guru PAI untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi misalnya bagi yang masih strata satu (S1) untuk melanjutkan ke jenjang strata dua (S2). (2) kegiatan belajar mengajar yaitu peningkatan kurikulum PAI yang meliputi: mengadakan jam tambahan 10 menit berupa kegiatan pembiasaan, memaksimalkan musholla/ masjid sekolah, pelaksanaan ibadah zakat dan qurban di sekolah, pembiasaan sholat jumat di sekolah, guru dituntut untuk memberi contoh kepada siswa, membina

akhlak siswa di lingkungan sekolah, dan siswa dituntun untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. N. M., Prof. Dr. Cut Zahri Harun, M. P., & Dr. Djailani AR, M. P. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 116–127.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2(1), 89–118. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- E, M. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fuadi, M. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Agama di MTsN 01 Ogan Ilir. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.19>
- Ibrahim, S. N. &. (1989). *Metode penelitian Naturalistik kualitatif*. Alumni.
- Irham, I., Syukri, F., & Hamdani, M. D. Al. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Lutfi, M. (1992). *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II. Manajemen Sistem Pendidikan Nasional ; Sentralisasi, Dekonsentrasi dan Desentralisasi*. University Press IKIP Bandung.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum PAI di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.

- Navy, A. (2013). Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 388–395. [journal.um.ac.id](http://journal.um.ac.id)
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Noviyanti, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 53–67.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Priyatna, M. (2016). Manajemen Pengembangan SDM pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1231–1250. <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.87>
- Rakhmawati, S., Muspiroh, N., & Azmi1, N. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5(2), 156–164. [www.syekhnrjati.ac.di/jurnal/index.php/sceducatia](http://www.syekhnrjati.ac.di/jurnal/index.php/sceducatia)
- Rianae, Teti Berliani, & Dagau, E. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan pada Sekolah Swasta Efektif di Kota Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 2(1), 46–53. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Soetopo, H. (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Suprayogo, I. (1999). *Reformulasi visi dan misi pendidikan Islam*. STAIN Pres:Malang.
- Wati, S., & Eliwatis, E. (2021). Rahmah El- Yunusiyah (Inspirator Pendidikan Bagi Kaum Hawa). *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3338>